

**PERSEPSI ISTRI YANG BEKERJA TENTANG  
PERANNYA DALAM RUMAH TANGGA DAN  
KEPUASAN PERNIKAHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Studi Program Jenjang Strata Satu (S1)**



**Oleh:**

**Nina Anggraini**

**19006190**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

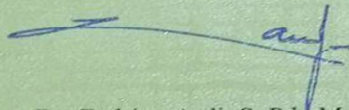
PERSEPSI ISTRI YANG BEKERJA TENTANG PERANNYA  
DALAM RUMAH TANGGA DAN KEPUASAN  
PERNIKAHAN

Nama : Nina Anggraini  
NIM/BP : 19006190/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 November 2023

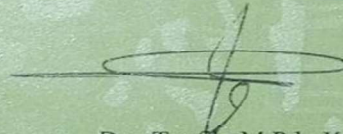
Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Dr. Zadrian Ardi, S. Pd., M. Pd., Kons.  
NIP. 199006012015041002

Pembimbing Akademik



Drs. Taufik, M. Pd., Kons.  
NIP. 196009221986021001



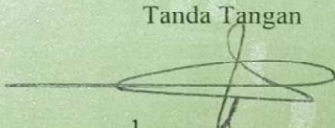
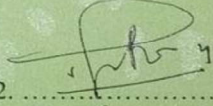
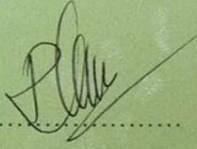
## PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Istri Yang Bekerja Tentang Perannya dalam  
Rumah Tangga dan Kepuasan Pernikahan  
Nama : Nina Anggraini  
NIM/BP : 19006190/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota 2	: Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nina Anggraini  
NIM/BP : 19006190/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Persepsi Istri Yang Bekerja Tentang Perannya dalam  
Rumah Tangga dan Kepuasan Pernikahan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 02 November 2023

Saya yang menyatakan,



Nina Anggraini

NIM. 19006190

## ABSTRAK

**Nina Anggraini. 2023. “Persepsi Istri yang Bekerja Tentang Perannya dalam Rumah Tangga dan Kepuasan Pernikahan”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena meningkatnya perceraian di Indonesia. Salah satu penyebab perceraian adalah ketidakpuasan yang dirasakan oleh istri. Ketidakpuasan itu disebabkan oleh istri harus berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi istri tentang perannya dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan persepsi istri yang bekerja tentang perannya dalam rumah tangga, 2) mendeskripsikan kepuasan pernikahan istri yang bekerja di salah satu Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah para istri yang bekerja dan berdomisili di salah satu Kelurahan di Kota Padang yang berjumlah 130 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* diperoleh sampel sebanyak 99 orang responden. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen angket dengan model skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase.

Temuan penelitian ini adalah (1) Rata-rata skor capaian persepsi istri yang bekerja tentang perannya dalam rumah tangga adalah 72.06 (65.51%) termasuk cukup dan mayoritas (60.61%) istri yang bekerja mempersepsi dengan cukup tentang perannya dalam rumah tangga. (2) Rata-rata skor capaian kepuasan pernikahan 122.46 (74.21%) termasuk tinggi dan mayoritas (89.9%) istri yang bekerja merasakan kepuasan pernikahan dalam rumah tangga yang tinggi. Implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu diberikannya layanan konseling pra nikah dan konseling keluarga agar dapat memahami peran dan dapat mencapai kepuasan pernikahan yang lebih baik.

**Kata Kunci: Istri yang Bekerja, Persepsi Tentang Peran, Kepuasan Pernikahan**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, serta hidayah dan berkah-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Istri yang Bekerja Tentang Perannya dalam Rumah Tangga dan Kepuasan Pernikahan”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana jenjang Strata Satu (S1) di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dorongan, serta nasihat dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., dan Ibu Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd sebagai dosen kontributor peneliti yang telah meluangkan waktu untuk menjadi dosen kontributor peneliti, dan yang memvalidasi instrumen.
3. Ibu Soeci Izzati Adlya, S.Pd., M.Pd selaku penimbang instrumen (*judgement*) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan dan ide kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.

4. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons, selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP periode sebelumnya dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP periode sebelumnya.
6. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak Ramadi selaku Staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
8. Ibu Syafni Nora, S.Sos. MM sebagai lurah Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX Kota Padang yang telah bersedia bekerjasama dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Ibu-ibu Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang telah bersedia bekerjasama dan meluangkan waktu untuk menjadi responden dan mengisi instrumen penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta, Papa Nasrul dan Mama Erni Ruslan yang selalu memberikan do'a, memberikan nasehat, serta sebagai penyemangat peneliti dalam setiap proses perjalanan hidup peneliti.

11. Kepada Sahabat-sahabat saya yaitu Risa Nadria, Arin Taradipa dan Putri Syafira Rahmi yang telah mendukung dan memotivasi, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Rekan-rekan mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP Angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, masukan dan saran serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin. Peneliti menyadari penelitian ini masih belum sempurna, atas dasar itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Atas kesediaan, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pembaca, mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 02 November 2023

Peneliti

Nina Anggraini



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Asumsi Penelitian.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Kepuasan Pernikahan .....	14
a. Pengertian Kepuasan Pernikahan .....	14
b. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan .....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan .....	23
2. Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya dalam Rumah Tangga.....	26
a. Pengertian Persepsi .....	26
b. Dampak Istri yang Bekerja terhadap Rumah Tangga .....	27
c. Peran Istri dan Suami .....	30
3. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling .....	33
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39

B. Populasi dan Sampel .....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampel .....	40
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	41
1. Jenis Data .....	41
2. Sumber Data.....	41
D. Definisi Operasional.....	42
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	43
F. Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
1. Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya dalam Rumah Tangga.....	53
2. Kepuasan Pernikahan .....	61
B. Pembahasan .....	71
1. Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya dalam Rumah Tangga.....	71
2. Kepuasan Pernikahan .....	75
C. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi di Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX .....	40
Tabel 2. Jumlah Sampel di Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX .....	40
Tabel 3. Usia Responden.....	41
Tabel 4. Alternatif Jawaban Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya dalam Rumah Tangga .....	44
Tabel 5. Alternatif Jawaban Kepuasan Pernikahan.....	44
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya dalam Rumah Tangga .....	45
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Pernikahan .....	46
Tabel 8. Realibity Statictis Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya dalam Rumah Tangga .....	48
Tabel 9. Realibity Statictis Kepuasan Pernikahan .....	48
Tabel 10. Kategori Penskoran Hasil Penelitian.....	52
Tabel 11. Rekapitulasi Deskripsi Data Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya dalam Rumah Tangga berdasarkan Sub-Variabel .....	54
Tabel 12. Deskripsi Data Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya dalam Rumah Tangga .....	54
Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya sebagai Pendamping Suami .....	55
Tabel 14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya dalam Pengambilan Keputusan .....	56
Tabel 15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya dalam Pengelolaan Keuangan .....	57
Tabel 16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya dalam Mengasuh Anak.....	58
Tabel 17. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya sebagai Ibu yang Menyenangkan .....	59
Tabel 18. Rangkuman Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Istri tentang	

Perannya dalam Rumah Tangga Secara Keseluruhan.....	60
Tabel 19. Rekapitulasi Deskripsi Data Kepuasan Pernikahan berdasarkan Sub-Variabel .....	61
Tabel 20. Deskripsi Data Kepuasan Pernikahan .....	62
Tabel 21. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pernikahan berdasarkan Kepuasan dalam Komunikasi.....	63
Tabel 22. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pernikahan berdasarkan Kepuasan dalam Aktivitas Waktu Senggang .....	64
Tabel 23. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pernikahan berdasarkan Kepuasan dalam Orientasi Keagamaan.....	65
Tabel 24. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pernikahan berdasarkan Kepuasan dalam Manajemen Keuangan .....	65
Tabel 25. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pernikahan berdasarkan Kepuasan dalam Hubungan Seksual .....	66
Tabel 26. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pernikahan berdasarkan Kepuasan dengan Kehadiran Anak dan Menjadi Orang Tua.....	67
Tabel 27. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pernikahan berdasarkan Kepuasan dalam Kepribadian .....	68
Tabel 28. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pernikahan berdasarkan Kepuasan dalam Peran Egalitarian.....	69
Tabel 29. Rangkuman Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pernikahan.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Persepsi Istri yang Bekerja tentang Perannya dalam Rumah Tangga dan Kepuasan Pernikahan .....	38
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi <i>Judge</i> Instrumen Penelitian .....	94
Lampiran 2. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	107
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas .....	121
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	131
Lampiran 5. Instrumen Penelitian .....	134
Lampiran 6. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	142
Lampiran 7. Surat Izin Balasan Penelitian .....	163

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pernikahan adalah salah satu cara yang paling mulia untuk menata kehidupan manusia, guna memperoleh keturunan dan mendambakan kebahagiaan. Perkawinan atau pernikahan adalah persatuan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Kuasa (Undang-undang No 1 Tahun 1974). Menurut hukum agama, perkawinan adalah suatu perbuatan suci, khususnya penyatuan antara dua pihak, laki-laki dan perempuan untuk melaksanakan perintah dan anjuran Yang Maha Kuasa bagi kehidupan berkeluarga dan perkawinan seperti yang direncanakan sesuai harapan agama mereka.

Pernikahan merupakan peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang, karena tidak hanya berdampak pada pengantin baru saja tetapi juga keluarganya (Evalina, 2007). Konsep perkawinan menurut (Dariyo, 2004) adalah suatu ikatan sakral antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang telah memasuki atau dianggap cukup dewasa. Dalam pernikahan, suami istri membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat sejahtera yang dilandasi cinta dan kasih sayang. Keluarga merupakan unit terpenting yang menentukan ketentraman dalam masyarakat. Kedamaian dan ketentraman dalam keluarga tergantung pada berhasilnya terjalinnya keharmonisan antar anggota keluarga (Ghazaly, 2006).

Kebahagiaan dalam kehidupan berumah tangga merupakan tujuan utama pasangan. Pernikahan dianggap sebagai masa perubahan menuju kehidupan baru, yakni awal kehidupan yang sangat berbeda dengan kehidupan sebelumnya (Taufik, 2015). Tujuan pernikahan adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan untuk mewujudkan keluarga bahagia yang dilandasi cinta dan kasih sayang. Dalam pernikahan, suami dan istri memainkan perannya masing-masing. Ketika seseorang memiliki informasi yang baik tentang pernikahan, kesukaan atau kesenangan, maka akan tercipta persepsi positif tentang pernikahan. Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang memahami dan memberi makna terhadap suatu objek atau stimulus dengan menggunakan indranya sehingga dapat mengungkapkan pendapat, tanggapan, dan pendapat mengenai objek pengamatan yang dipersepsikannya yang nantinya akan mempengaruhi perilaku individu (Febriani *et al.*, 2018). Persepsi tentang pernikahan sangat penting bagi setiap individu karena merupakan landasan bagi mereka untuk mempersiapkan diri membangun kehidupan berkeluarga.

Suatu pernikahan dikatakan bahagia jika terdapat sedikit perselisihan dalam keluarga, sehingga keluarga dapat berfungsi normal tanpa adanya gangguan yang berarti (Walgito, 2017). Artinya suami istri bisa mengatasi permasalahan keluarga agar tidak menimbulkan pertengkaran yang berkepanjangan. Havighurst (Newman, 2018) mengemukakan bahwa dalam pernikahan, pasangan berusaha mengatur keluarganya, misalnya dengan beradaptasi dan bekerja sama dengan pasangannya.

Suami dan istri mempunyai tugas berbeda dalam keluarga. Laki-laki adalah suami, pencari nafkah, bertanggung jawab bekerja untuk mencari nafkah, sedangkan perempuan adalah istri, bertanggung jawab melayani suami, anak, dan mengurus pekerjaan rumah tangga. Namun berkat tingkat pendidikan dan perkembangan dunia kerja yang semakin maju, istri mempunyai kesempatan untuk bekerja di luar rumah. Selain itu, kebutuhan finansial juga menjadi faktor penentu masuknya perempuan ke dunia kerja (Julianty & Prasetya, 2016).

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut rumah tangga dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Inilah salah satu faktor yang memotivasi perempuan untuk mengambil keputusan bekerja di luar rumah. Peningkatan jumlah istri yang bekerja saat ini sedang menjadi tren yang berkembang. Tugas istri yang tadinya hanya sebatas mengurus anak, suami, dan rumah kini berubah. Salah satu akibatnya adalah dengan berangkat kerja dapat mengurangi waktu bersama keluarga, bahkan terkadang harus pulang larut malam karena harus menyelesaikan pekerjaan di tempat kerja (Intan Sari *et al.*, 2012).

Sebagai seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah, ia hanya fokus pada pekerjaan rumah tangga. Berbeda dengan wanita karir yang harus fokus pada dua hal sekaligus, hal tersebut tentu bukan hal yang mudah bagi wanita karir yang satu ini. Selain itu, peningkatan jumlah istri yang bekerja seringkali dianggap sebagai “kesalahan”.

Pekerjaan perempuan juga mempengaruhi pembagian kerja dalam keluarga karena alokasi waktu perempuan antara rumah dan pekerjaan berubah. Tentu saja keputusan istri untuk bekerja di luar rumah serta kurangnya adaptasi dan saling pengertian antar anggota keluarga membuat sebuah pernikahan sulit bahagia. Penelitian Sunarti (Rizkillah *et al.*, 2015) menemukan bahwa istri yang bekerja lebih banyak menghadapi konflik yang berdampak pada keluarga dibandingkan konflik keluarga yang berdampak pada pekerjaan.

Menjadi seorang istri yang bekerja bukanlah hal yang mudah. Istri yang bekerja menghadapi banyak permasalahan, antara lain bagaimana mengalokasikan waktu yang tepat bagi suami dan anak untuk melakukan pekerjaan rumah tangga (Ananda, 2013). Ada orang yang bisa menikmati peran gandanya dan ada pula yang berjuang hingga timbul masalah rumit dalam kehidupan keluarganya.

Data Komnas Perempuan yang diberikan kepada pengadilan agama menunjukkan bahwa jumlah perceraian meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019, jumlah perkara perceraian yang ditangani oleh pengadilan agama meningkat hingga mencapai 416.752 perkara. Tiga besar penyebab perceraian adalah perselisihan dan pertengkaran dengan jumlah 218.979 kasus, faktor keuangan menduduki peringkat kedua dengan jumlah 115.639 kasus, dan faktor pihak lain pada peringkat ketiga dengan jumlah 58.177 kasus (Komnas, 2020). Penyebab perceraian terutama perselisihan dan pertengkaran antara suami dan istri. Hal ini disebabkan oleh perbedaan persepsi dari pasangan tersebut. Situasi



inilah yang mendorong perempuan mengambil keputusan untuk bekerja di luar rumah.

Siapa pun yang memutuskan untuk menikah tentu menginginkan pernikahan yang bahagia, sama seperti halnya para suami. Tidak jarang kita melihat suami yang merestui istrinya bekerja di luar rumah karena dapat menambah sumber keuangan keluarga, namun banyak pula suami yang tidak menerima istrinya bekerja di luar rumah karena berbagai alasan. Misalnya karena istri bekerja di luar rumah, pengasuhan anak menjadi tidak maksimal dan sebagian suami tidak menginginkan istrinya bekerja di luar rumah (Papatungan *et al.*, 2013).

Perasaan tidak puas dapat berdampak buruk pada suatu pernikahan, bahkan berpotensi berujung pada perceraian (Larasati, 2013). Meningkatnya kasus perceraian menunjukkan bahwa pasangan tidak bisa mengalokasikan peran, pekerjaan dan waktu dengan baik, sehingga interaksi antar keluarga tidak dapat berjalan lancar dan kualitas pernikahan menurun. Menurut Kerkmann (2000) perceraian mencerminkan kurangnya kepuasan dalam pernikahan.

Kepuasan pernikahan dalam keluarga dengan pasangan yang bekerja juga dapat ditentukan oleh interaksi antar anggota keluarga ketika waktu bersama keluarga terbatas. Interaksi suami istri mempunyai manfaat dalam menjaga keharmonisan aktivitas keluarga terutama dalam hal peran, tugas dan pembagian kerja. Interaksi keluarga yang buruk atau berkurangnya keterikatan dapat menimbulkan perselisihan dalam suasana kekeluargaan (Wheatley, 2014). Kebahagiaan pernikahan dicapai melalui komunikasi dan keterbukaan

antar pihak untuk membantu mereka memenuhi kewajiban pernikahan (Rizkillah, 2015).

Menurut Warner (Santrock, 2002), terdapat perbedaan peran suami dan istri dalam keluarga, istri lebih banyak melakukan pekerjaan rumah tangga dibandingkan suami. Banyak perempuan bekerja baik di dalam maupun di luar rumah karena berbagai faktor latar belakang, selain komitmen waktu dan keuangan. Keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja mengubah peran perempuan, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga namun juga mampu mengambil peran lain di luar keluarga (Nadila et al., 2018). Kodrat seorang wanita adalah melahirkan, mengurus rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya. Menjadi wanita karir, seorang perempuan tidak hanya sekedar menjalankan tugasnya, namun juga berperan dalam pekerjaan ekonomi, sehingga mempunyai peran ganda (Ardiansyah, 2017). Dalam hal ini tentang peran seorang istri terhadap suaminya, seorang ibu terhadap anak-anaknya, dan peran seorang perempuan yang mencari karir di luar rumah.

Menurut Munandar (Nilakusmawati & Susilawati, 2012) ada banyak alasan mengapa perempuan bekerja, antara lain untuk meningkatkan pendapatan, menghindari kebosanan atau kebosanan dengan mengisi waktu luang, memiliki hobi atau keterampilan tertentu yang ingin digunakan, mencapai cita rasa, dan pengembangan pribadi. Dalam pernikahan, suami istri mempunyai peranannya masing-masing, laki-laki berperan sebagai suami yang bertanggung jawab mencari nafkah, dan perempuan berperan sebagai istri yang bertanggung jawab mengurus keluarga dan menjadi ibu rumah tangga,

membesarkan anak, dan melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya. Peran suami adalah bekerja untuk menafkahi keluarga, dan peran istri adalah mengatur keluarga (Kim,1992).

Setiap orang yang menikah tentu ingin memiliki kehidupan keluarga yang bahagia dan mencapai kepuasan pernikahan. Idealnya dalam pernikahan, suami dan istri harus hidup rukun, hangat dan harmonis, saling mendengarkan, berusaha menghormati hak satu sama lain, menganggap pasangannya sebagai pasangan, membiarkan pasangannya menjadi pribadi dan menghargai diri sendiri satu sama lain untuk berkembang bersama. Tercapainya tujuan pernikahan memerlukan kerja sama, komitmen, dan komunikasi antara suami dan istri. Hubungan yang harmonis dapat tercipta melalui sikap saling peduli, menghormati, saling pengertian, dan memenuhi kebutuhan masing-masing orang agar pernikahannya berhasil. Apabila tujuan pernikahan dapat tercapai maka kepuasan pernikahan akan meningkat.

Kondisi dimana baik suami maupun istri bekerja di luar rumah dapat mengurangi waktu yang dihabiskan bersama, yang pada akhirnya menurunkan kualitas dan kepuasan pernikahan (Gelles, 1995). Ketika perempuan memilih bekerja, mereka akan menanggung akibat yang harus ditanggung seluruh anggota keluarga, berdampak pada kebahagiaan sekaligus konflik dalam pernikahan (Degenova, 2008). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang mengambil peran ganda (*multiple role*) dapat menurunkan kepuasan pernikahan mereka. Persoalan tanggung jawab dan peran suami istri juga menjadi faktor yang menciptakan kepuasan dalam pernikahan. Hasil

penelitian Sorensen dan Verbrugge (Aleem & Danish, 2008) menunjukkan bahwa perempuan yang mengambil berbagai tanggung jawab dan peran berdampak negatif pada tingkat kecemasan dan adaptasi mereka, yang kemudian berdampak pada kepuasan pernikahan mereka. Mengenai peran istri dan berbagai pekerjaannya, hal ini dapat menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Permasalahan terkait pekerjaan rumah bisa diminimalisir dengan berbagi pekerjaan rumah dengan suami.

Istri yang bekerja dapat mengalami kepuasan dan ketidakpuasan pernikahan. Istri yang merasa puas adalah istri yang dapat menjalankan perannya dengan baik ketika melakukan pekerjaan rumah tangga dengan baik, dimana suami juga ikut serta dalam pekerjaan rumah tangga. Menerima dukungan dan kerja sama suami dalam pekerjaan rumah tangga penting untuk meningkatkan kepuasan pernikahan istri (Hess, 2008).

Kepuasan pernikahan didefinisikan sebagai perasaan subjektif pasangan terhadap kualitas pernikahan mereka secara keseluruhan. Kepuasan pernikahan bergantung pada tingkat interaksi antara para pihak dan sejauh mana harapan masing-masing pihak diketahui, dihormati, dan dipenuhi (Duvall, 1985). Hal ini didukung oleh (Duvall, 1985) yang menemukan bahwa pasangan merasa puas dan bahagia dalam pernikahan mereka ketika kedua pasangan mencintai, menghargai, mengagumi dan menikmati waktu bersama. Dari segi kesehatan mental, suami istri tidak akan bahagia jika pernikahan hanya didasari oleh pemuasan kebutuhan biologis dan materi tanpa pemuasan kebutuhan emosional. Seperti hasil penelitian yang diungkapkan oleh (Rebello *et al.*, 2014)

tentang faktor yang paling mempengaruhi kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Brazil antara lain cinta, rasa cemburu, dan kelekatan pada pasangan. Sedangkan penelitian di Iran menunjukkan bahwa sikap efikasi diri pada pasangan suami istri dapat meningkatkan kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh suami istri (Pour Fard *et al.*, 2016). Berbeda pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zainah *et al.*, 2012) faktor demografis seperti pendidikan, pendapatan, usia, gender, jumlah anak dan kesehatan berpengaruh pada kepuasan pernikahan yang dirasakan pasangan suami istri di Malaysia. Dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan.

Kepuasan pernikahan merupakan salah satu faktor terpenting dalam keluarga bahagia. Menurut Gullota, Adams, dan Alexander (Rosana & Ediati, 2018) kepuasan pernikahan merupakan perasaan seseorang terhadap pasangannya terhadap hubungan pernikahannya. Hal ini mengacu pada kebahagiaan yang dirasakan pasangan terhadap hubungan yang mereka jalin.

Untuk mencapai kepuasan pernikahan maka peran konselor dalam bidang bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Bimbingan dan konseling tidak hanya berperan di sekolah saja tetapi juga memegang peranan penting di luar sekolah. Bidang bimbingan dan konseling luar sekolah juga terdapat bidang bimbingan keluarga dan bidang bimbingan agama. Bidang bimbingan keluarga berperan dalam mempersiapkan individu membentuk keluarga, serta membimbing pasangan dalam perannya untuk memenuhi fungsi keluarga.



Selanjutnya bidang bimbingan keagamaan merupakan dukungan konselor kepada individu agar dapat menghadapi dan mampu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan beragama dan bertujuan agar individu tersebut mempunyai pemahaman yang jelas terhadap agamanya. Sepuluh layanan bimbingan dan konseling terkait persepsi istri yang bekerja tentang perannya dalam rumah tangga dan kepuasan pernikahan, dengan layanan yang tepat diberikan adalah konseling individual, layanan informasi.

Berdasarkan dari pemaparan permasalahan di atas, diperoleh hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin melihat lebih dalam lagi berdasarkan fenomena penelitian terdahulu, peneliti berminat untuk melihat lebih dalam lagi tentang **“Persepsi Istri yang Bekerja Tentang Perannya dalam Rumah Tangga dan Kepuasan Pernikahan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sering terjadi konflik karena tidak memahami pembagian peran
2. Istri yang bekerja akan berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan
3. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan salah satunya adalah kepuasan dalam manajemen keuangan, kepuasan dalam komunikasi dan kepuasan dalam aktivitas waktu senggang.
4. Kepuasan pernikahan tidak akan tercapai karena tidak berjalannya peran dengan baik dalam rumah tangga.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan maksud yang ingin diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada pengungkapan variabelnya yaitu:

1. Persepsi istri yang bekerja terhadap perannya dalam rumah tangga baik sebagai istri yang bekerja maupun sebagai istri yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga.
2. Kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi istri yang bekerja tentang perannya dalam rumah tangga di Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX Kota Padang?
2. Bagaimana kepuasan pernikahan istri dalam menjalankan kehidupan rumah tangga di Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX Kota Padang?

### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut:

1. Kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kepuasan dalam komunikasi.
2. Setiap perempuan yang menikah memiliki persepsi tentang peran istri dalam rumah tangga, tidak terkecuali istri yang bekerja.
3. Istri yang bekerja memiliki waktu yang banyak diluar rumah, kondisi ini akan berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan persepsi istri yang bekerja tentang perannya dalam rumah tangga oleh istri yang bekerja di Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX Kota Padang
2. Mendeskripsikan bagaimana kepuasan pernikahan istri dalam rumah tangga oleh istri yang bekerja di Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX Kota Padang

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teori kepuasan pernikahan dan teori persepsi istri tentang perannya dalam rumah tangga untuk menjadi sumber informasi, memperdalam ilmu di bidang psikologi, bimbingan konseling, dan konseling pranikah dalam bidang pranikah. Dan bentuk pengetahuan khususnya terkait dengan persepsi istri tentang perannya dalam rumah tangga dan kepuasan pernikahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengembangan Bidang BK

Hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi pengembangan bidang bimbingan dan konseling sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan ilmu pengetahuan tentang kepuasan pernikahan khususnya dalam persepsi istri yang

bekerja tentang perannya dalam rumah tangga. Khususnya dapat mengembangkan pada model konseling pernikahan.

b. Bagi Istri

Istri adalah seorang perempuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah mempunyai suami, sebagai bahan untuk dapat penambah kepuasan dalam pernikahan dan bahan perwujudan peranan istri dalam rumah tangganya.

c. Bagi Konselor

Bagi konselor yang melakukan konseling pranikah dan pernikahan, sebagai upaya dalam membantu individu dalam mencapai kepuasan pernikahan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar lebih bisa mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas dengan memperhatikan variabel lain seperti tingkat pendidikan, asal usul keluarga, dan dukungan dukungan sosial.